

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencarian penduduknya, dengan demikian sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukan sebagai lahan pertanian dan hampir 50 persen dari total angkatan kerja masih menggantungkan kebutuhan hidupnya pada sektor pertanian. Keadaan seperti ini menuntut kebijakan pemerintah pada sektor pertanian disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi dilapangan dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa, Tambunan dalam M. Yamin (2005).

Tabel 1. Luas Tanam, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2010-2015.

Padi Sawah	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Luas Tanam (Ha)	3.034	4.488	5.823	4.253	6.452	10.194
Produktivitas (Ku/Ha)	35,39	37,71	38,90	34,34	34,87	27,02
Produksi (Ton)	14.069	10.223	16.592	20.609	15.418	15.563

Sumber: Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan Provinsi Bangka Belitung 2016

Berdasarkan Tabel 1. pada tahun 2010 hasil produksi padi mencapai 14.069 ton. Pada tahun 2011 mengalami penurunan hasil produksi sebesar 3.846 ton. Kemudian pada tahun 2011 dan 2012 hasil produksi padi kembali meningkat, kenaikan hasil produksi padi tahun 2012 meningkat sebesar 6.365 ton, dari tahun 2012 dan tahun 2013 kenaikan hasil produksi padi sebesar 4.017 ton. Pada tahun 2014 hasil produksi padi kembali mengalami penurunan sebesar 5.191 ton. Kemudian pada tahun 2015 hasil produksi padi kembali meningkat sebesar 145 ton. Maka dapat disimpulkan bahwa produksi padi sawah di Provinsi Bangka Belitung tidak mengalami peningkatan secara terus-menerus sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan produksi padi dan perlunya partisipasi petani untuk meningkatkan luas tanam padi sawah tersebut.

Tabel 2. Total Luas Areal, Luas Panen dan Produksi Pertanian Padi Sawah di Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
1	Sungailiat	7,00	-	-	-
2	Pemali	-	-	-	-
3	Bakam	-	-	-	-
4	Merawang	120,00	30,00	117,00	39,00
5	Belinyu	14,00	-	-	-
6	Puding Besar	193,00	83,00	323,70	39,00
7	Riau Silip	170,00	168,00	655,20	39,00
8	Mendo Barat	119,00	42,00	163,80	39,00
Jumlah		623,00	323,00	1.259,70	

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka 2015

Kabupaten Bangka merupakan salah satu wilayah yang memberikan kontribusi terhadap produksi beras. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka (2015), Kabupaten Bangka memiliki luas wilayah 295.068 hektar dan mempunyai potensi lahan pertanian seluas 112.284 hektar. Lahan seluas 4.410 hektar berpotensi dikembangkan sebagai lahan sawah. Luas sawah yang telah tercetak 768,5 hektar, sedangkan yang belum tercetak seluas 3.623,5 hektar.

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa Kabupaten Bangka memiliki 8 Kecamatan yang berpotensi dalam usahatani padi sawah. Diantara 8 kecamatan tersebut ada yang belum melakukan usahatani padi sawah yaitu Kecamatan Pemali, dan Kecamatan Bakam sedangkan 6 kecamatan yang telah melakukan usahatani padi sawah yaitu Kecamatan Merawang, Kecamatan Puding Besar, Kecamatan Riau Silip, Kecamatan Mendo Barat, Kecamatan Belinyu dan Kecamatan Sungailiat. Ada 2 Kecamatan yang telah melakukan usahatani padi sawah tetapi mengalami gagal panen. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan yang ditanam maka hasil produksi juga belum tentu meningkat. Karena dari data yang didapatkan bahwa Kecamatan Puding besar luas areal tanam nya lebih luas dibandingkan di Kecamatan Riau Silip akan tetapi hasil produksinya

lebih besar dari kecamatan Riau Silip. Luas Produksi Kecamatan Puding Besar dan Riau Silip yaitu 323,70 ton dan 655, 20 ton.

Kecamatan Puding Besar merupakan salah satu wilayah yang dapat mendukung kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Bangka dalam mewujudkan swasembada pangan khususnya beras. Dari data yang didapatkan bahwa Kecamatan Puding Besar sangat berpotensi untuk meningkatkan produksi padi. Salah satu desa sangat berpotensi dalam usatani padi sawah adalah Desa Nibung.

Tabel 3. Luas tanam, luas panen, produksi dan produktifitas di Desa Nibung dari 2012-2015

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha/Thn)
2012	25	20	72	3,6
2013	15	15	63	4,2
2014	19	15	63	4,2
2015	104	104	364	3,5
Jumlah	163	154	562	

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Puding Besar 2015

Berdasarkan Tabel 3 bahwa dari tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan luas tanam padi sebesar 10 ha dan tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan luas tanam sebesar 6 ha sedangkan luas tanam mengalami peningkatan dari 2014 sampai 2015 sebesar 85 ha. Maka dapat disimpulkan bahwa luas tanam padi sawah di Desa Nibung tidak mengalami peningkatan secara terus-menerus sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkan luas tanam padi yang dilakukan oleh petani, ini disebabkan kurangnya partisipasi petani untuk meningkatkan produksi padi tersebut(BP3K Puding Besar 2016).

Desa Nibung secara geografis sangat mendukung bagi pertanian padi sawah. Adapun bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah kepada petani padi sawah berupa handtractor, benih, pupuk, mesin perontok padi dan lain lainnya, tetapi masyarakat melakukan kegiatan usahatani tidak sesuai dengan lahan yang telah di gunakan. Dari total lahan sawah sebesar 301 ha hanya 104 hektar yang digunakan untuk melakukan usahatani padi sawah. Keadaan ini di sebabkan kurangnya partisipasi petani dalam melakukan usahatani padi dan minat petani dalam melakukan usahatani padi sawah tersebut karena petani lebih memilih dari pekerjaan lain seperti, usahatani lada, dan melakukan usahatani karet.

Menurut Ndraha (1990) dalam Hariadi (2012), bahwa anggota masyarakat termasuk petani di dalamnya akan tergerak berpartisipasi jika : (1) partisipasi dilakukan melalui organisasi atau kelompok yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat, (2) partisipasi memberikan manfaat kepada masyarakat yang bersangkutan, (3) manfaat yang diperoleh melalui partisipasi tersebut dapat memenuhi kepentingan masyarakat yang bersangkutan, dan (4) dalam proses partisipasi terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi sawah di Desa Nibung Kecamatan Puding besar Kabupaten Bangka yaitu umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, pekerjaan, luas lahan dan sumber informasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi petani terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi petani terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkatan partisipasi petani terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi petani terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan perannya dalam melakukan usahatani padi dengan baik.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan terhadap pengembangan padi.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam meningkatkan produksi padi di Desa Nibung Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.

